



## **Pemberdayaan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) dalam Pencegahan HIV/AIDS melalui Program EDU-RESIH (Edukasi Remaja Bersih Lelaki seks lelaki) di Kota Bukittinggi**

**Elfira Husna<sup>1✉</sup>, Mega Herawati<sup>2</sup>, Nandie Hayati<sup>3</sup>, Mellia Fransiska<sup>4</sup>, Dwi Mutia Wenny<sup>5</sup>, Nadia<sup>6</sup>, Aniza Safitri<sup>7</sup>**

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

E-mail : [elfirahusna56@gmail.com](mailto:elfirahusna56@gmail.com)<sup>1</sup>, [herawatimega@gmail.com](mailto:herawatimega@gmail.com)<sup>2</sup>, [aku.nandie@gmail.com](mailto:aku.nandie@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[fransiska2003@gmail.com](mailto:fransiska2003@gmail.com)<sup>4</sup>, [dwimutiawenny@gmail.com](mailto:dwimutiawenny@gmail.com)<sup>5</sup>, [anizasafitri31@gmail.com](mailto:anizasafitri31@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Data Kementerian Kesehatan (mencatat sekitar 35.000 kasus baru HIV dan 12.000 kasus baru AIDS. Faktor Risiko Tertinggi Kasus karena Hubungan seks, terutama pada kelompok LSL (Lelaki Seks Lelaki). Berdasarkan ODHIV yang ditemukan Januari-Juni 2024, sebanyak 30,5% dari kelompok LSL F aktor Risiko Tertinggi Kasus HIV AIDS karena Hubungan seks, terutama pada kelompok LSL. Bukittinggi menempati urutan kedua terbanyak kasus HIV/ AIDS di Sumatera Barat setelah Kota Padang. Lembaga kerapatan adat alam Minangkabau (LKAAM) di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat memiliki otoritas secara resmi menerbitkan maklumat yang menegaskan adanya sanksi adat berupa pengusiran terhadap pelaku Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT), namun hal ini belum berjalan efektif di karenakan belum terintegrasi nya aturan atau kebijakan LKAAM dengan unsur pemerintahan. Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk inovasi melibatkan keaktifan kembali fungsi dari LKAAM Minangkabau untuk menjalankan program EDU-RESIH, berkolaborasi dengan dinas kesehatan kota bukittinggi, MUI, dan Psikolog. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi analisis situasi dan advokais mitra, Program EDU RESIH. evaluasi kegiatan ini menggunakan pengukuran pengetahuan, dan sikap siswa melalui kuisioner. Pelaksanaan EDU RESIH pada Rabu 3 September 2025, diikuti 48 siswa, kepala sekolah, guru BK, perwakilan Dinas Kesehatan, LKAAM, MUI, dan psikolog serta tim PkM UPN Bukittinggi. Rangkaian kegiatan mencakup pretest, pemaparan materi, diskusi panel, post-test, serta pendokumentasian testimoni. Hasil Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap, siswa terkait HIV AIDS dan LSL. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pemberdayaan komunitas dari berbagai pihak secara kompreherensif dalam pencegahan HIV AIDS terutama akibat LSL.

**Kata Kunci:** lelaki seks lelaki, HIV-AIDS, LKAAM, EDU-RESIH.

### **Abstract**

The Ministry of Health has recorded around 35,000 new cases of HIV and 12,000 new cases of AIDS. The highest risk factor for HIV/AIDS cases is due to sexual relationships, especially among men who have sex with men (MSM). According to data from January to June 2024, 30.5% of new HIV cases were found among MSM. Bukittinggi ranks second in the number of HIV/AIDS cases in West Sumatra after Padang City. The Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) in Bukittinggi, West Sumatra, has issued a decree stating that there will be customary sanctions, including expulsion, for individuals who engage in LGBT activities. However, this has not been effectively implemented due to a lack of integration with government policies. The community service program, EDU-RESIH, aims to involve LKAAM in preventing HIV/AIDS among MSM. The program collaborates with the Bukittinggi Health Office, MUI, and psychologists. The method includes situation analysis, advocacy, and evaluation using knowledge and attitude measurements. On September 3, 2025, the EDU-RESIH program was held with 48 students, school principals, guidance counselors, representatives from the Health Office, LKAAM, MUI, and psychologists. The program included pre-tests, material presentations, panel discussions, post-tests, and documentation of testimonials. The evaluation results showed an increase in knowledge and attitudes among students regarding HIV/AIDS and MSM. This activity highlights the importance of comprehensive community empowerment in preventing HIV/AIDS, especially among MSM.

**Keywords:** Man sex man, HI-AIDSM LKAA,M EDU RESIH.

Copyright (c) 2025 Elfira Husna, Mega Herawati, Nandie Hayati, Mellia Fransiska, Dwi Mutia Wenny Nadia, Aniza Safitri

✉ Corresponding author

Address : Kusuma Bhakti no 99 Gulai Bancah

Email : [elfirahusna56@gmail.com](mailto:elfirahusna56@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i5.1210>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat sekitar 35.000 kasus baru HIV dan 12.000 kasus baru AIDS, dengan 11 provinsi menjadi penyumbang terbesar kasus HIV di Indonesia (*Indonesia.Go.Id - Hari AIDS Sedunia 2024: Hak Setara Untuk Semua*, 2024). Faktor Risiko Tertinggi Kasus karena Hubungan seks, terutama pada kelompok LSL (Lelaki Seks Lelaki) (Johnston et al., 2021). Berdasarkan ODHIV yang ditemukan Januari-Juni 2024, sebanyak 30,5% dari kelompok LSL (Ingrit Rita Uli Manik, 2025).

Kasus HIV lebih banyak ditemukan pada laki-laki (71%) dibandingkan perempuan (29%). kasus HIV/AIDS yang terjadi 19 persen di antaranya terjadi pada rentang usia 20-24 tahun (Farhan et al., 2024). Total Kasus HIV/AIDS di Sumatera Barat (sampai September 2022) 4.734 kasus. Di Kota Bukittinggi, penemuan kasus HIV mengalami peningkatan dari 27 kasus pada tahun 2021 menjadi 56 kasus pada tahun 2022, dengan total 325 kasus Orang dengan HIV AIDS yang mengkonsumsi Anti Retroviral Terapi (ODHA on ART). Bukittinggi menempati urutan kedua terbanyak kasus HIV/AIDS di Sumatera Barat setelah Kota Padang. Sebanyak 1064 orang warga Bukittinggi terdeteksi mengidap penyakit HIV/AIDS. Kebanyakan diantara mereka adalah Lelaki Seks Lelaki (LSL) (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi) Berdasarkan data diatas di simpulkan kejadian HIV AIDS tertinggi dari golongan LSL (Lelaki seks lelaki). Kota Bukittinggi dengan ikon kota wisata menjaring kasus LGBT terutama LSL pada tahun 2023 sebanyak 30 kasus, tahun 2024 60

kasus, dan ditemukan akun komunitas LGBT yaitu Gay Bukittinggi. Tingginya kasus LGBT akan meningkatkan kasus penyebaran HIV /AIDS, dan ini menjadi masalah mengkhawatirkan yang akan menghancurkan masa depan Indonesia. Bukittinggi dengan kearifan budaya lokal memiliki Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) yang beranggotakan penghulu, datuk, imam masjid, malin, dan tokoh adat lainnya. LKAAM di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat memiliki otoritas secara resmi menerbitkan maklumat yang menegaskan adanya sanksi adat berupa pengusiran terhadap pelaku *Lesbian Gay Biseksual* dan *Transgender* (LGBT), namun hal ini belum berjalan efektif di karenakan belum terintegrasi nya aturan atau kebijakan LKAAM dengan unsur pemerintahan, dimana penjarangan LSL dilakukan oleh Satpol PP(RRI, 2024). hal ini juga mejadi permasalahan kota Bukittinggi sebagai kota wisata dan Pendidikan dimana banyak pendatang dari daerah-daerah diluar Sumatera Barat. Analisis situasi menunjukkan bahwa Lembaga Kerapatan Adat Nagari Minangkabau memiliki kewenangan adat namun belum optimal dalam sosialisasi maklumat anti-LGBT. Berdasarkan observasi awal tim pengabdian didapatkan informasi banyak generasi muda yang terlibat dalam komunitas LGBT kategori Lelaki seks lelaki. LKAAM menyebutkan Kota Bukittinggi yang mayoritas adalah orang Minangkabau kental dalam ajaran agama dan budaya, Namun sangat disayangkan, akibat globalisasi dan perkembangan teknologi, Sebagian remaja telah kini telah terjerumus dalam pergaulan seks bebas Lelaki seks bebas. Hasil razia

POL PP dalam 3 bulan terakhir di tahun 2024 menunjukkan peningkatan kasus LSL di dominasi usia remaja sampai dewasa awal. Peran LKKAM dimana salah satu unsurnya adalah ninik mamak di Minangkabau sangat besar, yakni "mambimbiang kamanakan," Dimana maksudnya ini adalah memberikan edukasi terkait aspek budaya, sosial, etika agar remaja tidak mengarah ke perilaku menyimpang seksual.

Tujuan Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk inovasi melibatkan keaktifan kembali fungsi dari LKAAM Minangkabau untuk membentuk program EDU RESIH (Edukasi remaja bersih lelaki seks lelaki), dimana kasus ini meningkat dalam beberapa bulan terakhir dari jaringan satpol PP. SMK 1 Kota Bukittinggi merupakan salah satu SMK yang mayoritas siswanya adalah 90% laki-laki. Dari hasil survey awal dengan pihak sekolah di dapatkan data bahwa pengetahuan, sikap siswa terkait HIV AIDS dan perilaku menyimpang LSL masih rendah. Pemahaman siswa sangat minim terkait Perilaku menyimpang seksual seperti lelaki seks lelaki bisa berdampak pada HIV AIDS (Sari et al., 2024). Siswa juga belum memahami bagaimana caranya agar bisa terhindar dari perilaku LSL, dan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan sosial, Kesehatan dan agama (Putri & Kustanto, 2025)

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di aula SMK1 Bukittinggi pada hari Rabu 3 September 2024. Kegiatan ini bertemakan pemberdayaan LKAAM untuk pencegahan HIV

AIDS melalui program EDU RESIH LSL pada remaja di Bukittinggi. Kegiatan ini diikuti oleh 48 orang siswa SMK 1 Bukittinggi serta dihadiri oleh Kepala Sekolah, Waka Humas, guru bimbingan konseling 4 orang. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Sekretaris Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau yang juga sebagai pemerhati remaja di Kota Bukittinggi tenaga P2P Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, Pemuka agama Kota Bukittinggi, dan Psikolog.

Metode kegiatan adalah: sosialisasi melalui analisis situasi permasalahan dan advokasi kepada mitra yaitu LKAAM, SMK 1 Bukittinggi. Edukasi melalui pelaksanaan Program EDURESIH LSL dimana mitra terlibat sebagai peserta dan tuan rumah, penerapan teknologi yaitu pembentukan EDU RESIH LSL. Metode evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan menilai pre test dan post test aspek kognitif siswa terkait HIV AIDS dan perilaku menyimpang LSL melalui kuisioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "pemberdayaan LKAAM untuk pencegahan HIV AIDS melalui program EDU RESIH LSL Pada remaja di SMK 1 Kota Bukittinggi : ini telah dilaksanakan pada Ruang aula SMK 1 Bukittinggi pada Rabu 03 September 2025.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan melalui 3 tahap kegiatan, yaitu tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas dari program pengabdian masyarakat yang sudah

dilakukan. Tahap persiapan dimulai dengan inisiasi dan advokasi tim pengabdian masyarakat Universitas Prima Nusantara Bukittinggi dengan Mitra yaitu, Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kota Bukittinggi, dinas Kesehatan kota Bukittinggi beserta SMK 1 Kota Bukittinggi. Kegiatan Advokasi ini dilakukan tim Pengabdian dan anggota untuk menentukan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan juga menentukan pihak yang akan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tahap berikutnya yaitu Tahap pelaksanaan Dimana pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sudah disepakati Bersama dengan mitra. Kegiatan pengabdian ini dalam tema pemberdayaan LKAAM untuk pencegahan HIV AIDS melalui program EDU RESIH LSL Pada remaja di SMK 1 Kota Bukittinggi . EDU RESIH LSL merupakan sebuah program Dimana pemberian EDUKASI secara komprehensif kepada siswa untuk mencegah HIV AIDS terutama karena LSL (Lelaki seks lelaki). Disebut kompreherensif karena melibatkan narasumber berbagai materi yaitu dari inyiak nagari Drs Emil Anwar selaku sekretaris LKAAM, kemudian ibu Ns. Oma Marisa , S.Kep sebagai petugas P2P , Muhammad Ilham Lc, MA sebagai ustadz pemuka agama, dan Meutia Astina, M.Psi,

Psikolog. Rangkaian kegiatan pengabdian Masyarakat ini dibuka oleh Kepala sekolah secara langsung dan dimulai dari pretest terhadap aspek kognitif siswa terkait HIVAIDS dan LSL. Diskusi aktif dan tanya jawab dari pemateri dan siswa mengiringi kegiatan. Selain itu kegiatan ini juga

menampilkan video dari penderita HIV AIDS dari kelompok LSL. Video ini memberikan pesan kepada siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang seksual, meningkatkan pergaulan dan aktifitas yang positif serta mendekatkan diri kepada Tuhan agar terhindar dari HIV AIDS. Setelah diskusi kegiatan ini di tutup dengan dokumentasi Bersama , penyerahan plakat ke sekolah, dan pos test terkait aspek kognitif dari siswa setelah berbagai edukasi diberikan narasumber.



**Gambar 1. Dokumentasi kegiatan EDU RESIH LSL**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre Test Pengetahuan Siswa SMK 1 Bukittinggi

Pengetahuan Pretest Remaja Putri	Jumlah	
	<i>f</i>	%
Rendah	35	78
Tinggi	13	22
Jumlah	48	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Post Test Pengetahuan Siswa SMK 1 Bukittinggi

Pengetahuan Pretest Remaja Putri	Jumlah	
	<i>f</i>	%
Rendah	10	10
Tinggi	38	80
Jumlah	48	100

Dari tabel diatas terdapat peningkatan pengetahuan siswa terkait HIV AIDS dan LSL, hal ini dapat dilihat dari hasil pre tes dan pos test

siswa dengan penyebaran kuosioner. Hasil pre test menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan stigma siswa. Hasil kegiatan PKM ini juga mendapat respon positif dari pihak sekolah dan guru, ini terlihat dari video testimoni setelah kegiatan.

Kegiatan Pengabdian dengan tema Pemberdayaan LKAAM dalam pencegahan HIV AIDS melalui program EDU RESIH LSL pada remaja di SMK 1 Kota Bukittinggi merupakan bentuk inovasi dari pembelajaran edukatif secara komprehensif melibatkan berbagai narasumber mulai dari inyik nagari LKAAM, Pemuka agama, Dinas Kesehatan Kota, dan Psikolog. Kegiatan ini terbukti efektif dalam peningkatan aspek kognitif siswa terkait HIV AIDS dan LSL. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wati 2025, bahwa ada pengaruh pemberian edukasi terhadap Pengetahuan Pretest Remaja Putri.

Hasil pre test dan post test pengetahuan remaja SMK 1 Kota Bukittinggi menunjukkan perubahan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa program EDU RESIH LSL efektif untuk meningkatkan aspek kognitif remaja. Hasil ini relevan dengan Hasil riset (Lens et al., 2021) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi Kesehatan tentang HIV AIDS terhadap pengetahuan remaja. Edukasi yang diberikan bersifat komprehensif sehingga siswa bisa mengetahui bahaya AIDS terhadap Kesehatan.

EDU RESIH LSL merupakan bentuk edukasi yang melibatkan berbagai narasumber sehingga kegiatan ini bisa saling bersinergi. Menurut (Hutahaean et al., 2022) pendidikan

kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan penularan HIV/AIDS yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan komprehensif masyarakat tentang HIV/AIDS. Pendidikan kesehatan tidak hanya berkaitan dengan komunikasi informasi, tetapi juga berkaitan dengan penerapan motivasi, keterampilan dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan peningkatan kesehatan (Harmawati et al., 2018).

Sesuai teori (Hutahaean et al., 2022) bahwa edukasi kesehatan menghasilkan perilaku kesehatan atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif terhadap sasaran pendidikan Kesehatan. Setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS maka tingkat pengetahuan remaja semakin meningkat, karena ketika edukasi kesehatan diberikan dengan alat audio visual maka remaja bisa mengamati dan mendengarkan materi secara jelas.

## **SIMPULAN**

Telah terlaksananya Pencegahan HIV AIDS dengan pemberdayaan LKAAM dengan program EDU RESIH LSL di SMK 1 Kota Bukittinggi. program EDU RESIH LSL dilaksanakan dengan komprehensif melibatkan berbagai narasumber mulai dari LKAAM, Dinas Kesehatan kota, Pemuka Agama dan Psikolog. LKAAM sebagai Lembaga sosial budaya di Bukittinggi memiliki peran besar dalam pencegahan HIV AIDS terutama di kalangan penyakit masyarakat LSL. Tingkat Pengetahuan remaja terkait HIV AIDS dan LSL meningkat dari pengetahuan tinggi hanya 20 % menjadi 80%. Disarankan kepada

LKAAM sebagai Lembaga sosial budaya Bukittinggi yang mengusung adat basandi syarak basandi kitabullah meluaskan ekspansi perannya di Masyarakat terutama remaja dan keluarga agar perilaku menyimpang Seksual LSL bisa di cegah sedini mungkin. Hal ini akan berdampak langsung terhadap kejadian HIV AIDS. Kepada SMK 1 Bukittinggi diharapkan meningkatkan peran guru Bimbingan kosneling dalam Aplikasinya terhadap deteksi dini perilaku menyimpang seksual pada remaja. Guru BK dapat melakukan pelatihan dan pendekatan bagaimana mengatasi perilaku LSL. Dan kepada Dinkes Kota Bukittinggi bekerja sama dengan stake holder baik LKAAM, MUI, psikolog dan Satpol PP untuk menekan kejadian HIV AIDS. Melakukan deteksi dini HIV AIDS pada remaja dan perilaku menyimpang seksual LSL.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kemendiknas sebagai pemberi dana dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada kepada Universitas Prima Nusantara Bukittinggi yang sudah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih kepada LKAAM Kota Bukittinggi, DINAS Kesehatan Kota Bukittinggi dan SMK 1, sebagai mitra dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Tim Pengabdian masyarakat dan panitia penyelenggara kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula dengan Tema “pemberdayaan LKAAM untuk pencegahan HIV AIDS melalui program EDU RESIH LSL Pada remaja di SMK 1 Bukittinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, M., Maulana, Z., Hasibuan, A., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. *AMSIRCOMMUNITYSERVICEJOURNAL*, 2(1), 1–7.
- Harmawati, H., Sari, D. A., & Verini, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Endurance*, 3(3), 588–595.  
<https://doi.org/10.22216/Jen.V3i3.3058>
- Hutahaean, M. M., Ginting, L., Sinaga, R. M., Harahap, N. A., & Sinaga, N. D. (2022). Program Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai HIV/AIDS, Stigma Dan Pencegahannya Dengan Penyuluhan Kesehatan Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(11), 3965–3972.  
<https://doi.org/10.33024/Jkpm.V5i11.7533>
- Indonesia.Go.Id - Hari AIDS Sedunia 2024: Hak Setara Untuk Semua.* (2024). [https://Indonesia.Go.Id/Kategori/Editorial/8833/Hari-Aids-Sedunia-2024-Hak-Setara-Untuk-Semua?Lang=1#:~:Text=Jumlah%20penderita%20AIDS%20yang%20dilaporkan,Dan%20Bali%20\(12.083%20kasus\)](https://Indonesia.Go.Id/Kategori/Editorial/8833/Hari-Aids-Sedunia-2024-Hak-Setara-Untuk-Semua?Lang=1#:~:Text=Jumlah%20penderita%20AIDS%20yang%20dilaporkan,Dan%20Bali%20(12.083%20kasus)).
- Ingrit Rita Uli Manik. (2025). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Prevention Of Mother To Child Transmission Of HIV (PMTCT) Di Puskesmas Biak Kota. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 299–310.  
<https://doi.org/10.54259/Sehatrakyat.V4i2.4347>
- Johnston, L. G., Soe, P., Widihastuti, A. S., Camellia, A., Putri, T. A., Rakhmat, F. F., Nurwandani, R. A., Prabhu, S. M., Sulaiman, N., & Pronyk, P. M. (2021). Alarmingly High HIV Prevalence Among Adolescent And Young Men Who Have Sex With Men (MSM) In Urban Indonesia.

621 *Pemberdayaan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) dalam Pencegahan HIV AIDS melalui Program EDU-RESIH (Edukasi Remaja Bersih Lelaki seks lelaki) di Kota Bukittinggi – Elfira Husna, Mega Herawati, Nandie Hayati, Mellia Fransiska, Dwi Mutia Wenny Nadia, Aniza Safitri*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i5.1210>

*AIDS And Behavior*, 25(11), 3687–3694.  
<https://doi.org/10.1007/S10461-021-03347-0>

Lens, H., Herda, Z., Rahmawati, Y. W., Djalilah, G. N., & Subagyo, R. (2021). SYSTEMATIC REVIEW Hubungan Perilaku Seksual Berisiko Dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Laki Seks Laki. *Jurnalimplementahusada*, 2(1).  
[Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/JIH](http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/JIH)

Putri, C. V., & Kustanto, D. R. (2025). Peer Influence And Social Media Engagement On Sexual Conduct In Bukittinggi City, Indonesia. *International Journal Of Scientific Research And Management (IJSRM)*, 13(04), 2168–2172.  
<https://doi.org/10.18535/Ijsrm/V13i04.Mp04>

RRI. (2024). *Usir Pelaku LGBT, Ini Maklumat Kerapatan Adat Kurai Bukittinggi*. RRI.  
<https://rri.co.id/daerah/797344/usir-pelaku-lgbt-ini-maklumat-kerapatan-adat-kurai-bukittinggi>

Sari, I. D., Rustiana, N., & Damayanti, A. E. (2024). HUBUNGAN KARAKTERISTIK DEMOGRAFI DENGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIV/AIDS DI RW 02 KELURAHAN PINANG RANTI JAKARTA-TIMUR. *Jurnalfarmasiikifa*, 3(3), 121–131.